

Optimalisasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Multimedia dan Video Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Erli Yana^{1*}, Luthfia Hanifatus Saiyidah², Agus Jatmiko³, Meriyati⁴, Chairul Amriyah⁵,
Mu'adz Haidar Zulkarnain⁶, Muhammad Rifkhi Maulana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*erliyanaa335@gmail.com

Submit
10 Maret 2026

Review
16 April 2026

Publish
9 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas belajar, motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya integrasi media digital dalam pembelajaran PAI yang masih didominasi metode konvensional. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan pengumpulan data melalui dokumentasi literatur ilmiah, jurnal, buku, dan artikel terkait media digital, multimedia, dan video interaktif. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan konsep utama yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia memungkinkan penyajian materi secara interaktif, kontekstual, dan menarik serta memperkuat pemrosesan kognitif melalui integrasi visual dan verbal, sedangkan video interaktif menambah dimensi partisipatif melalui fitur navigasi, kuis, dan simulasi berbasis pengalaman belajar. Strategi optimalisasi menekankan integrasi teknologi dengan metode pembelajaran interaktif, penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta penyediaan fasilitas pendukung, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya. Simpulan penelitian menyatakan bahwa media digital berbasis multimedia dan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, internalisasi nilai Islam, serta kompetensi abad ke-21, meskipun penelitian ini masih bersifat literatur sehingga disarankan penelitian lanjutan bersifat empiris.

Kata Kunci: Media digital, Multimedia interaktif, Video interaktif, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to analyze the optimization of digital learning media based on multimedia and interactive video in Islamic Religious Education to enhance learning effectiveness, motivation, participation, and students' understanding. This study is motivated by the suboptimal integration of digital media in Islamic Religious Education, which is still dominated by conventional teaching methods. The method used is library research, with data collection conducted through the documentation of scientific literature, journals, books, and articles related to digital media, multimedia, and interactive video. Data analysis was carried out using content analysis to identify, categorize, and interpret key concepts relevant to the research topic. The results indicate that multimedia enables the presentation of learning materials in an interactive, contextual, and engaging manner, while also strengthening cognitive processing through the integration of visual and verbal elements. Meanwhile, interactive video adds a participatory dimension through navigation features, quizzes, and experience-based simulations. The optimization strategy emphasizes the integration of technology with interactive learning methods, strengthening teachers' digital competencies, developing adaptive curricula, and providing supporting facilities, while also identifying opportunities and challenges in its implementation. The study concludes that digital media based on multimedia and interactive video are effective in improving the understanding of religious concepts, internalizing Islamic values, and developing 21st-century competencies. However, since this study is literature-based, further empirical research is recommended.

Keywords: Digital Media, Interactive Multimedia, Interactive Video, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas serta efektivitas kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif. Media digital mampu menyajikan materi pembelajaran melalui kombinasi unsur visual, audio, dan interaktivitas yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Yaumi, 2021).

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran masih sering didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah sehingga kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Padahal, materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah peradaban Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berdampak pada menurunnya minat belajar peserta didik serta kurang optimalnya pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan (Suryani, Setiawan, & Putria, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Setiawan, dan Putria (2020) menunjukkan bahwa rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor utama kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*evidence gap*) antara tuntutan pembelajaran di era digital dengan praktik pembelajaran PAI yang masih tradisional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan media digital guna meningkatkan kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif. Menggunakan multimedia pembelajaran merupakan perpaduan berbagai elemen media seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video yang disajikan secara terpadu untuk mendukung proses pembelajaran. Integrasi berbagai unsur media tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik karena melibatkan lebih banyak indera dalam memahami materi pembelajaran (Indrajit, Murni, & Juna, 2024). Selain itu, video interaktif tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk audio visual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung melalui berbagai fitur seperti navigasi, kuis, maupun simulasi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Pemanfaatan multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami (Aulia & Toriqularif, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, video interaktif dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai konsep keagamaan secara lebih konkret, seperti tata cara pelaksanaan ibadah, kisah keteladanan para nabi dan sahabat, serta sejarah perkembangan Islam. Penyajian materi secara visual dan naratif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati & Kusmiyati, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran. Penelitian Aulia dan Toriqularif (2024) menemukan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sementara itu, Rachmawati dan Kusmiyati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran PAI efektif dalam membantu pemahaman konsep keagamaan melalui pendekatan visual dan

naratif. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada efektivitas penggunaan media secara parsial dan belum mengkaji secara komprehensif bagaimana optimalisasi integrasi multimedia dan video interaktif dalam desain pembelajaran yang sistematis.

Selain itu, penelitian Indrajit, Murni, dan Juna (2024) menekankan pentingnya integrasi berbagai elemen multimedia dalam meningkatkan pengalaman belajar. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek teknis pengembangan media dan belum mengaitkannya secara mendalam dengan konteks pembelajaran PAI yang memiliki karakteristik nilai, spiritualitas, dan pembentukan akhlak. Demikian pula, Arjaya (2025) mengidentifikasi bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi belum secara spesifik membahas strategi optimalisasi yang mengintegrasikan aspek pedagogis dan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji, yaitu belum adanya penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran digital, multimedia interaktif, dan video interaktif dalam kerangka strategi pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik dalam PAI. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana media tersebut dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan aplikatif.

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menekankan pada optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan yang integratif antara teknologi dan pedagogi Islam. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran dan karakteristik multimedia dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, (2) menganalisis pemanfaatan video interaktif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik, (3) mengkaji strategi optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI di era digital, serta (4) menganalisis peluang dan tantangan dalam implementasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan media digital secara teknis, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana media tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kajian literatur yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep penting yang menjadi dasar teoritis dalam pembahasan penelitian (Zed, 2018).

Data yang digunakan berupa data kualitatif dalam bentuk informasi konseptual dan teoritik yang diperoleh dari berbagai literatur mengenai media pembelajaran digital, multimedia pembelajaran, dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari buku ilmiah yang membahas media pembelajaran, teknologi pendidikan, serta pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber literatur ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif sehingga analisis dapat menggambarkan fenomena penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, dan publikasi akademik lain yang membahas media pembelajaran digital, multimedia interaktif, serta implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis (Nazir, 2019).

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan melalui tahapan membaca secara kritis sumber yang relevan, mengidentifikasi konsep utama terkait media pembelajaran digital, multimedia interaktif, dan video interaktif, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian. Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan sesuai tujuan penelitian (Krippendorff, 2019).

Pengukuran variabel dilakukan secara konseptual melalui analisis tiga variabel utama, yaitu media pembelajaran digital, multimedia interaktif, dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran digital dipahami sebagai sarana berbasis teknologi digital untuk menyampaikan materi secara efektif dan interaktif. Multimedia interaktif mengintegrasikan unsur teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga memungkinkan interaksi antara pengguna dan materi pembelajaran. Sementara itu, video interaktif merupakan media audio visual yang dilengkapi fitur navigasi, kuis, dan simulasi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Analisis terhadap ketiga variabel tersebut bertujuan memperoleh gambaran mengenai strategi optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Miles, Huberman, & Saldana, 2019).

HASIL

Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran digital yang memanfaatkan perangkat seperti komputer, internet, dan berbagai aplikasi pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi. Melalui media pembelajaran digital, guru dapat menyajikan materi secara lebih variatif dengan mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video. Integrasi berbagai bentuk media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sekaligus mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Munir, 2017). Fenomena ini dijelaskan dalam teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan auditori. Dengan demikian, media digital tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan proses kognitif peserta didik (Hidayat, 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran digital berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak dapat disampaikan secara lebih konkret melalui visualisasi dalam bentuk gambar maupun video yang menggambarkan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang kontekstual ini memudahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam, sekaligus membantu mereka menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dan realitas empiris, sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman kontekstual dalam pembentukan pengetahuan.

Selain itu, media pembelajaran digital juga membuka peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai platform pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses materi, mengikuti diskusi, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Pemanfaatan media ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, mereka memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar serta meningkatkan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri (Hidayat, 2021). Kondisi ini mencerminkan penerapan konsep *self-regulated learning*, di mana peserta didik memiliki kontrol terhadap proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam mengatur waktu, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui media digital, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penyajian yang lebih variatif tersebut mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Albert, 2024). Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas interaksi, motivasi, dan hasil belajar secara simultan.

Karakteristik Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Multimedia pembelajaran merupakan salah satu bentuk media digital yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video dalam satu sistem pembelajaran. Integrasi berbagai unsur tersebut memungkinkan penyajian informasi menjadi lebih menarik sekaligus membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena informasi disajikan melalui berbagai bentuk representasi visual dan audio yang merangsang lebih dari satu indera. Dengan demikian, multimedia pembelajaran dinilai mampu mendukung pemahaman konsep serta meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Baharudin, Zulkifli, & Yunus, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *Dual Coding* yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui jalur visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, multimedia dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual. Sebagai contoh, materi tentang sejarah perkembangan Islam dapat disampaikan melalui kombinasi gambar, peta digital, dan video dokumenter yang menampilkan peristiwa sejarah secara visual. Penyajian seperti ini membantu peserta didik memahami konteks sejarah dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan multimedia juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena informasi disajikan secara interaktif dan variatif. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mendorong motivasi belajar peserta didik (Mutmainnah, 2025). Dengan demikian, multimedia berperan sebagai media representasi ganda yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Karakteristik utama multimedia terletak pada kemampuannya melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran. Informasi yang disajikan melalui kombinasi unsur visual dan audio dapat membantu meningkatkan daya ingat serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penyajian materi melalui media audio-visual memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu saluran visual dan auditori, sehingga proses pengolahan informasi menjadi lebih efektif dan mendalam. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat memperkuat retensi memori serta meningkatkan hasil belajar peserta didik karena informasi disajikan dalam berbagai bentuk representasi yang saling melengkapi (Manulang et al., 2023). Dari perspektif teori kognitif, kondisi ini menunjukkan adanya pengurangan *cognitive load* karena informasi disajikan secara terstruktur dan multimodal.

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Media yang disajikan secara menarik dan interaktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, multimedia tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik (Putri, 2021). Hal ini menegaskan bahwa multimedia memiliki fungsi pedagogis yang luas, mencakup aspek kognitif, afektif, dan motivasional dalam pembelajaran PAI.

Pemanfaatan Video Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Video interaktif merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang menggabungkan unsur audio-visual dengan fitur interaktivitas sehingga memungkinkan peserta

didik berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Media ini umumnya dilengkapi dengan berbagai fitur seperti navigasi menu, kuis, dan simulasi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Melalui fitur-fitur tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penonton pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan optimal (Widiya, Oktaviana, & Utari, 2021). Konsep ini sejalan dengan teori *active learning* dan *experiential learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, video interaktif dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti wudhu, salat, dan haji. Melalui video interaktif, peserta didik dapat mengamati secara langsung tahapan pelaksanaan ibadah sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penyajian materi melalui media video juga memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual. Hal ini membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih jelas dan menarik (Batubara & Ariani, 2016). Dengan demikian, video interaktif berfungsi sebagai media demonstratif yang efektif dalam mentransformasikan konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret.

Penggunaan video interaktif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian video yang menarik dan dilengkapi dengan unsur interaktif dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penyampaian materi melalui video memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual. Kondisi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Busyaeri, Udin, & Zaenuddin, 2016). Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang menekankan pentingnya perhatian dan relevansi dalam meningkatkan motivasi belajar.

Selain dimanfaatkan untuk menjelaskan materi, video interaktif juga dapat digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah keteladanan para nabi maupun tokoh-tokoh Islam melalui narasi visual yang menarik. Penyajian cerita dalam bentuk video membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya secara lebih jelas dan kontekstual. Melalui visualisasi yang menarik, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan tokoh-tokoh Islam, tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam kisah tersebut. Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta karakter peserta didik (Rosadi, Qomaruzzaman, & Zaqiah, 2023). Dengan demikian, video interaktif memiliki peran holistik dalam pembelajaran PAI karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan pembentukan karakter.

Peluang dan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi digital membuka berbagai peluang dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi memudahkan guru dan peserta didik untuk mengakses beragam sumber belajar digital melalui internet secara cepat dan praktis. Berbagai platform pembelajaran daring serta aplikasi edukasi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih inovatif, fleksibel, dan variatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif serta mendukung peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (Arjaya, 2025). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *connectivism* yang menekankan bahwa pembelajaran di era digital terjadi melalui jejaring informasi yang luas, di mana peserta didik dapat mengakses dan menghubungkan berbagai sumber pengetahuan secara mandiri.

Selain memberikan berbagai peluang dalam pembelajaran, implementasi media pembelajaran digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah

keterbatasan kompetensi digital guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang maupun menggunakan media pembelajaran digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Sari, 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguasaan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, di mana guru tidak hanya dituntut memahami materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam praktik pedagogis.

Salah satu tantangan dalam penerapan media pembelajaran digital adalah keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa lembaga pendidikan. Akses internet yang belum merata, keterbatasan perangkat teknologi, serta minimnya dukungan infrastruktur digital sering menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran digital secara optimal, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi pendidikan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif (Purnasari & Sadewo, 2021). Permasalahan ini mencerminkan adanya *digital divide* yang menjadi faktor penghambat dalam pemerataan kualitas pendidikan berbasis teknologi, sehingga diperlukan pendekatan sistemik dan kebijakan yang inklusif.

Tabel 1. Klasifikasi Peluang dan Tantangan Media Digital dalam PAI

Aspek	Peluang	Tantangan	Pendekatan Teoretis
Akses	Sumber belajar luas	Kesenjangan digital	<i>Connectivism</i>
Guru	Inovasi pembelajaran	Kompetensi rendah	<i>TPACK</i>
Peserta didik	Belajar mandiri	Distraksi digital	<i>Self-regulated learning</i>
Infrastruktur	Platform digital	Fasilitas terbatas	<i>Digital divide</i>

PEMBAHASAN

Peran dan Karakteristik Multimedia dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, animasi, dan video memungkinkan penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menekankan bahwa individu memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan verbal. Penyampaian informasi melalui berbagai bentuk media ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya bersifat abstrak sehingga menjadi lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong minat belajar serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI (Baharudin, Zulkiflei, & Yunus, 2019).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena informasi diproses melalui dua saluran kognitif yang berbeda. Dalam perspektif teori dual coding, integrasi visual dan verbal memungkinkan terbentuknya representasi mental ganda yang memperkuat pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan multimedia memungkinkan peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga melihat ilustrasi, animasi, dan simulasi yang relevan dengan materi tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan adanya proses elaborasi kognitif yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Manulang et al., 2023).

Selain itu, penggunaan multimedia juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih aktif mengikuti kegiatan

belajar. Dari sudut pandang teori konstruktivisme, kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik secara signifikan (Rosadi, Qomaruzzaman, & Zaqiah, 2023).

Pemanfaatan Video Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi, Partisipasi, dan Pemahaman Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Secara teoretis, hal ini dijelaskan melalui teori *active learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik. Video interaktif yang dilengkapi dengan fitur navigasi, kuis, dan simulasi memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan materi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mencerminkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penerapan media video interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman konsep, karena peserta didik dapat mengeksplorasi materi secara mandiri dan interaktif (Widiya, Oktaviana, & Utari, 2021).

Penggunaan video interaktif juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi seperti tata cara pelaksanaan ibadah, kisah para nabi, dan sejarah perkembangan Islam dapat disajikan secara visual melalui video, sehingga peserta didik dapat langsung melihat ilustrasi atau contoh praktik yang relevan dengan materi. Dalam perspektif teori beban kognitif (*cognitive load theory*), visualisasi ini membantu mengurangi beban kognitif karena informasi disajikan secara terstruktur dan konkret. Penyajian materi secara visual melalui video interaktif membuat konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Nugroho, 2023).

Selain itu, media video interaktif juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena penyajian materi yang lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan materi yang hanya disampaikan melalui metode ceramah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang menjelaskan bahwa media interaktif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan video interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa video interaktif yang dilengkapi dengan fitur navigasi, kuis, dan simulasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik secara signifikan.

Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media secara efektif. Guru perlu memiliki kompetensi untuk memilih jenis media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga media yang digunakan benar-benar mendukung proses belajar. Dalam kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), guru harus mampu mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, termasuk kemampuan merancang, mengelola, dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis teknologi (Kurniawan, & Andriani, 2020).

Selain itu, strategi optimalisasi penggunaan media digital juga membutuhkan integrasi antara teknologi dan metode pembelajaran. Guru perlu mengombinasikan pemanfaatan media digital dengan berbagai metode, seperti diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek, agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara lebih maksimal dalam proses

belajar. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik dan pembelajaran kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan media digital dengan metode pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar (Hidayat, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran digital juga membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Dalam perspektif ekologi pendidikan, faktor lingkungan dan dukungan institusi menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dukungan dari lembaga pendidikan, baik dalam penyediaan fasilitas teknologi maupun penyelenggaraan pelatihan bagi guru, menjadi faktor penting agar media pembelajaran digital dapat digunakan secara optimal dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi dan dukungan institusi berperan signifikan dalam efektivitas implementasi media digital, sehingga guru dapat merancang dan memanfaatkan media pembelajaran dengan lebih maksimal (Rahman, 2022).

Peluang dan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan guru dan peserta didik mengakses beragam sumber belajar melalui internet, sehingga materi dapat diperkaya dengan informasi yang relevan dan terkini. Hal ini sejalan dengan konsep *lifelong learning* yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat. Pemanfaatan media digital juga mendorong kreativitas guru dalam menyajikan materi serta mendukung peserta didik belajar secara mandiri dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif sekaligus menyenangkan (Arjaya, 2025).

Selain menawarkan berbagai peluang, penggunaan media pembelajaran digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, rendahnya persepsi kemudahan dan manfaat teknologi dapat menghambat adopsi. Banyak guru masih terbiasa dengan metode konvensional, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan media pembelajaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan bimbingan teknis menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi (Sari, 2021).

Tantangan lain dalam pemanfaatan media pembelajaran digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa lembaga pendidikan, seperti akses internet yang terbatas dan minimnya perangkat teknologi yang memadai. Kondisi ini dapat dianalisis melalui konsep *digital divide* yang menunjukkan adanya kesenjangan akses teknologi. Kondisi ini dapat menghambat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengembangkan ekosistem pendidikan digital yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai dan dukungan institusi menjadi faktor penting dalam efektivitas implementasi media digital di sekolah, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Anshori, 2019).

Kajian literatur ini menegaskan kebaruan penelitian berupa integrasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini juga memperkuat integrasi aspek kognitif, afektif, dan nilai dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam. Secara praktis, optimalisasi penggunaan media digital menuntut peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogis dan teknologi, pengembangan kurikulum adaptif dengan metode interaktif dan problem-based learning, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti platform daring dan media pembelajaran interaktif. Dengan strategi yang inovatif, partisipatif, dan terintegrasi teknologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, relevansi materi, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan multimedia membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan kontekstual sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep keagamaan yang bersifat abstrak, sedangkan video interaktif mendorong keterlibatan, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Optimalisasi penggunaan media tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dukungan kompetensi digital guru dan ketersediaan infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya.

Namun, kajian ini masih terbatas pada studi pustaka, sehingga diperlukan penelitian lanjutan berbasis empiris untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran digital secara langsung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari artikel ini. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital serta memperdalam pemahaman mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dan video interaktif dalam proses pembelajaran. Penerapan media digital perlu disesuaikan dengan karakter peserta didik serta tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Islami sekaligus kompetensi abad ke-21.

Pengembang kurikulum hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum perlu memberi ruang bagi pembelajaran berbasis pengalaman, eksplorasi digital, interaksi interaktif, serta penguatan karakter agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan dan pihak pemerintah disarankan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip pedagogis dan nilai-nilai keislaman. Dukungan fasilitas seperti platform daring, laboratorium digital, dan media pembelajaran interaktif juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini bersifat konseptual melalui studi kepustakaan, sehingga disarankan bagi penelitian berikutnya menggunakan pendekatan empiris untuk mengevaluasi efektivitas penerapan multimedia dan video interaktif dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lapangan. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran integratif yang memadukan media digital dengan prinsip pedagogis Islam klasik, sehingga dihasilkan kerangka pembelajaran yang lebih khas, aplikatif, dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, kreatif, berpikir kritis, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan sinergi antara teknologi, media pembelajaran digital, dan nilai-nilai keislaman, pendidikan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan generasi pembelajar yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus juga ditujukan kepada para peneliti dan penulis terdahulu, yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam pengembangan kajian ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi sumber referensi bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan, serta turut mendorong terwujudnya pendidikan Islam yang kontekstual, inovatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, R. (2024). Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai Materi Rukun Rukun Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Sd Di Sdit Ruhul Jadid Bengkulu Utara. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/alashr.v9i2.3298>
- Anshori, S. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 22(2), 87–98. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/6654
- Arjaya, I. B. (2025). *Teknologi pendidikan dan transformasi pembelajaran digital*. Rajawali Pers.
- Arjaya, I. B. A. (2025). *Media pembelajaran digital jilid I*. UNMAS Press.
- Aulia, F., & Toriqularif, M. (2024). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada pendidikan agama Islam. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(1), 157–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.10076>
- Baharudin, S. N., Zulkiflei, K., & Yunus, M. M. (2019). Using multimedia to promote students' learning and understanding of English literature in secondary school. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 646–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i2/5525>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Hidayat, T. (2021). *Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrajit, R. E., Murni, T., & Juna, M. (2024). *Multimedia learning: Pembelajaran multimedia*. Media Akademi.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Kurniawan, W., & Andriani, T. (2020). Kompetensi digital guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/18638>
- Manulang, W., Haifaturrahmah, Utami, L. S., Syaharuddin, & Ala, S. (2023). The Audio-Visual Media on Cognitive Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 641–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.61138>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Munir. (2017). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Mutmainnah, D. (2025). Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN1 Sumatera Barat. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(3). <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. (2023). No Title Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1), 45–56. <https://journal.unisma.ac.id/index.php/eduislam/article/view/7890>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1).

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/38140>
- Putri, R. (2021). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rachmawati, I., & K. (2023). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 19–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.53754/edusia.v3i2.662>
- Rahman, F. (2022). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi pembelajaran media video edukasi sebagai upaya meningkatkan efikasi diri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Sari, R. P. (2021). Kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi pada pembelajaran di era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2020). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Widiya, A. W., Oktaviana, V., & Utari, A. D. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.64>
- Yaumi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.